

Pantang menyerah! Itulah motto hidup yang selalu dipegang teguh oleh Suwaji, warga Desa Gadungan Puncu. Sempat mengalami keterpurukan dalam hidupnya (di PHK dari pekerjaannya), Suwaji mampu bangkit dan meraih kesuksesan.



Suwaji kini memiliki usaha produksi Pigora yang diberi nama “Segitiga Emas”. Pria 45 tahun ini bercerita kepada Tim Kominfo, Selasa (7/2) bahwa usaha produksi Pigoranya ini dirintisnya sejak tahun 2001 silam.

“Setelah di PHK, saya mencoba untuk kulakanLombok. Namun masih tetap kurang berhasil dan

hasilnya sangat kurang. Kemudian muncul inisiatif saya untuk banting setir memproduksi pigora. Ini merupakan sebuah peluang usaha yang harus saya tekuni.” Kata Suwaji.



Suwaji memperoleh ilmu dalam pembuatan pigora dari tempat asalnya, yaitu Kabupaten Sidoarjo. Dirinya sedikit demi sedikit belajar tentang pembuatan pigora yang baik dengan banyak jenis bahan dan berbagai desain.

Saat ini dengan dibantu oleh 2 orang karyawan, Suwaji mampu memproduksi sekitar 300 pigora dengan bahan baku fiber. Sedangkan untuk bahan baku kayu, dalam seharinya Suwaji mampu memproduksi 100 buah pigora.

Dalam memasarkan produk pigoranya, Suwaji memiliki sales sebanyak 15 orang. Suwaji juga memiliki rekan kerja yang memiliki Studio Foto di Blitar, Kediri, Pare dan juga Kecamatan Kandangan.

Suwaji melayani pemesanan pigora dengan segala macam ukuran dan segala macam bahan. Suwaji juga menceritakan bahwa, dirinya pernah memiliki pengalaman membuat pigora yang tak akan pernah dia lupakan.



Copyright © 2017 by PT. PIGORA BERKUALITAS, DARI SEGITIGA EMAS. All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or by any information storage and retrieval system, without the prior written permission of PT. PIGORA BERKUALITAS, DARI SEGITIGA EMAS.

